

Kritis Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin

Journal of Interdisciplinary Development Studies

**Peranan Perempuan dalam Pemberdayaan Komunitas terhadap
Pengelolaan Ketahanan Hayati**

Eka Martiningsih

***Community Management of Biosecurity: Overview of Some
Indonesian Studies***

*Ian Falk, Bronwyn Myers, Sang Putu Kaler Surata, Eka Martiningsih,
Wayan Mudita*

***Plural Social Capital sebagai Basis Sistem Manajemen
Ketahanan Hayati***

Tonny D. Pariela

***Social Partnerships in Learning: Successful Training Through
Enterprise Development in Regional Australian Indigenous***

Communities

Ruth Wallace

**Menghubungkan Ketahanan Hayati dengan Pembangunan
Masyarakat di Indonesia: Menuju Strategi Komunikasi yang
Lebih Efektif dalam Pembangunan**

Petrarca Karetji

**Pengaruh Scaffolding dan Kecakapan Berbahasa Indonesia
terhadap Kualitas Argumen Mahasiswa**

Bambang Suteng Sulasmono

The Dynamic of Medium Scale Enterprises

Lasmono Tri Sunaryanto

**Sistem Dominasi dan Resistensi terhadapnya dalam Usaha
Berteologi Sosial**

Daniel Nuhamara

TERAKREDITASI
SK NO. 55/DIKTI/KEP/2005
6 Desember 2005

Pelindung:

Kris Herawan Timotius

Penanggungjawab:

Supramono

Penyunting Penyelia:

Kutut Suwondo

Penyunting Pelaksana:

Lasmono Tri Sunaryanto

Penyunting:

Agus Kristyanto, Bambang Suteng Sulasmono,

Daniel Nuhamara, Kutut Suwondo,

Liek Wilardjo, Marthen Ndoen,

Supramono, Tri Budiyo

Penyunting Tamu:

Nasikun

E. Gerrit Singgih

Nico Schulte Nordholt

Peter Smock

1956

Sekretariat:

Trifosa Widoningsih

Penerbit:

Program Pascasarjana UKSW

Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711

Telp. (0298) 321212, Ext. 209, 210; Fax. (0298) 329200

E-mail: fosely@yahoo.com

Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin

Journal of Interdisciplinary Development Studies

Peranan Perempuan dalam Pemberdayaan Komunitas terhadap Pengelolaan Ketahanan Hayati <i>Eka Martiningsih</i>	173 - 186
Community Management of Biosecurity: Overview of Some Indonesian Studies <i>Ian Falk, Bronwyn Myers, Sang Putu Kaler Surata, Eka Martiningsih, Wayan Mudita</i>	187 - 210
Plural Social Capital sebagai Basis Sistem Manajemen Ketahanan Hayati <i>Tonny D. Pariela</i>	211 - 218
Social Partnerships in Learning: Successful Training Through Enterprise Development in Regional Australian Indigenous Communities <i>Ruth Wallace</i>	219 - 229
Menghubungkan Ketahanan Hayati dengan Pembangunan Masyarakat di Indonesia: Menuju Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif dalam Pembangunan <i>Petrarca Karetji</i>	230 - 247
Pengaruh Scaffolding dan Kecakapan Berbahasa Indonesia terhadap Kualitas Argumen Mahasiswa <i>Bambang Suteng Sulasmono</i>	249 - 258
The Dynamic of Medium Scale Enterprises <i>Lasmono Tri Sunaryanto</i>	259 - 275
Sistem Dominasi dan Resistensi terhadapnya dalam Usaha Berteologi Sosial <i>Daniel Nuhamara</i>	276 - 284
Penulis Nomor Ini	285 - 287
Index	288 - 292

KATA PENGANTAR

Dengan mengendornya Program Keluarga Berencana (KB) maka perkembangan jumlah penduduk Indonesia telah kembali mengalami percepatan, yang pada akhir 2009 ini jumlah penduduk telah mencapai lebih dari 230 juta jiwa dan menempati urutan ke 4 jumlah penduduk terbanyak di dunia. Perkembangan jumlah penduduk tersebut akan langsung meminta konsekuensi Negara Indonesia untuk mencukupi pangan bagi penduduknya. Padahal perkembangan pangan di Indonesia justru mengalami permasalahan, baik karena berkurangnya lahan pangan, banyaknya hama dan penyakit tanaman, berkurangnya produktivitas pangan, dan lemahnya pengelolaan ketahanan hayati.

Berkaitan dengan aspek lemahnya pengelolaan ketahanan hayati itulah maka Jurnal Interdisipliner "Kritis" kali ini akan membahas secara interdisipliner sampai tuntas tentang permasalahan Ketahanan Hayati baik di Indonesia maupun Australia. Perlu kami sampaikan bahwa semua tulisan yang ada di dalam "Kritis" ini merupakan tulisan bahan seminar tentang Biosecurity yang diadakan pada Bulan Mei 2009 di Salatiga. Selain itu sebenarnya bahan seminar ini pernah diterbitkan, namun dalam terbitan khusus yang hanya diberikan kepada keleompok terbatas terutama para peserta seminar. Oleh sebab itu kami berketetapan bahwa pokok bahasan Ketahanan Pangan (**Biosecurity**) ini perlu disebarluaskan kepada pembaca Kritis yang lebih luas. Berkaitan dengan hal tersebut, melalui kata pengantar ini, Redaksi Kritis mengucapkan terima kasih kepada para penulis.

Paling tidak ada lima tulisan yang dimuat dalam Kritis kali ini yaitu: Pertama, Eka Martiningsih, membahas tentang peran perempuan Bali di dalam usahanya memberdayakan komunitasnya di dalam pengelolaan ketahanan hayati. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa para perempuan di Bali sebenarnya sudah mampu mengorganisasikan diri dan mengelola ketahanan hayati secara baik. Sayangnya bahwa keberadaan kelompok perempuan ini masih menjadi subordinasi kepemimpinan ketua adat. Yang Kedua, kelompok penulis Ian Falk membahas tentang bagaimana masyarakat memperoleh pengetahuan atau ilmu dan strategi pengembangannya tentang pengelolaan ketahanan hayati yang ada secara lokal. Perkembangan modal sosial nampaknya menjadi salah satu strategi untuk menemukan dan mengembangkan ketahanan hayati yang ada dan dimiliki secara lokal. Ketiga, Tonny D. Pariella membahas tentang pentingnya **plural social capital** sebagai basis pengelolaan ketahanan hayati. Di sini proses membentuk identitas komunitas yang bersifat plural merupakan basis pengelolaan ketahanan hayati. Keempat, Ruth Wallace, membahas pentingnya kerjasama sosial dalam proses pembelajaran ketahanan hayati. Salah satu temuan dari penelitiannya adalah bahwa usaha untuk mendukung ketahanan hayati dari suatu komunitas yang terpencil adalah dengan membagi (mendesiminasi), menciptakan, dan mengakui adanya pengetahuan lokal (**local wisdom** tentang ketahanan hayati) yang ada secara lokal dan dikaitkan dengan kebijakan negara. Kelima, Petrarca Karetji membahas tentang adanya usaha untuk menghubungkan atau mensinergikan usaha mengembangkan pengelolaan ketahanan hayati dengan pembangunan masyarakat di Indonesia secara keseluruhan. Komunikasi dan interaksi yang saling menguntungkan dapat menjadi titik awal pengembangan pengelolaan hayati secara keseluruhan.

Selamat membaca!

Redaksi

MENGHUBUNGKAN KETAHANAN HAYATI DENGAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI INDONESIA:

Menuju Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif dalam Pembangunan

Oleh: Petrarca Karetji¹

This paper seeks to present a multiparadigmatic approach to development in Indonesia using biosecurity and community development as examples of how priorities and agendas of different development groups or communities can be inter-linked in order to meet the expectations and perspectives of each group jointly. This differs from a single paradigm approach which professes to be inclusive, but in actual fact is oriented towards reaching the objectives and output which serve only one perspective, i.e. that of the funder or planner.

The paper serves to emphasize the importance of communication strategies not as a one way process of "enlightenment" from providers to beneficiaries, but as multidimensional processes of knowledge recognition and exchange. This includes support towards internal rationalization and effective negotiation between stakeholders.

Here it is argued that it is not only important to be aware of the existence of a variety of paradigms shaping the way different development communities interact. More important is to build an appreciation between development communities that each of these paradigms hold true for their respective communities and linking between paradigms rather than forcing context based rationale to follow broader, unbound rationalities.

This paper is far from being a complete work but insteads seeks to encourage further studies and exploration in order to develop more effective and democratic communication strategies. As thoughts originally presented as a seminal paper, it is hoped that the ideas presented can be further elaborated and strengthened with input and perspectives from more Indonesian as well as global experiences.

Keywords: Ketahanan hayati, Pemangku kepentingan, Peran masyarakat

Pendahuluan

Untuk negara seperti Indonesia, isu ketahanan hayati² belum dilihat tidak saja sebagai strategi perlindungan keragaman hayati di negara kepulauan yang besar

¹ Penulis mengucapkan terimakasih untuk masukan yang diberikan oleh Associate Prof. Michael Christie dan Prof. Ian Falk. Wawasan dan komentar yang sangat berarti juga telah diberikan oleh anggota dari Pusat Studi Untuk Kawasan Indonesia Timur Universitas Kristen Satya Wacana (M. Ndoen, D. Manongga, F. Karwur, T. Litaay, R. Siahianenia, D. Zacharias and D. Palekahelu).

² Dalam konteks ini, "ketahanan hayati" digunakan oleh penulis sebagai istilah deskriptif untuk menjelaskan "perlindungan" atau "mengamankan keragaman hayati" di dalam kepulauan Indonesia. Kami menjadi sadar bahwa keragaman hayati juga seringkali digunakan sebagai istilah untuk menunjukkan program perlindungan (contohnya program karantina pada daerah perbatasan negara).